

BAB I

HAKIKAT PTK

Uraian materi bab I ini akan membahas tentang hakikat penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan diuraikan dalam empat bagian. Keempat bagian tersebut meliputi: pengertian, karakteristik, prinsip, tujuan dan manfaat PTK. Pada bagian akhir dilengkapi dengan rangkuman materi dan latihan. Dengan uraian kelima bagian tersebut dan latihan, maka diharapkan:

1. Dimilikinya pemahaman yang mendasar tentang pengertian penelitian tindakan kelas.
2. Mendapatkan pengetahuan tentang karakteristik penelitian tindakan kelas sehingga dapat membedakannya dengan jenis penelitian lain.
3. Memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas.
4. Memiliki pemahaman tentang tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas sehingga dirasakan sangat penting untuk melaksanakannya.

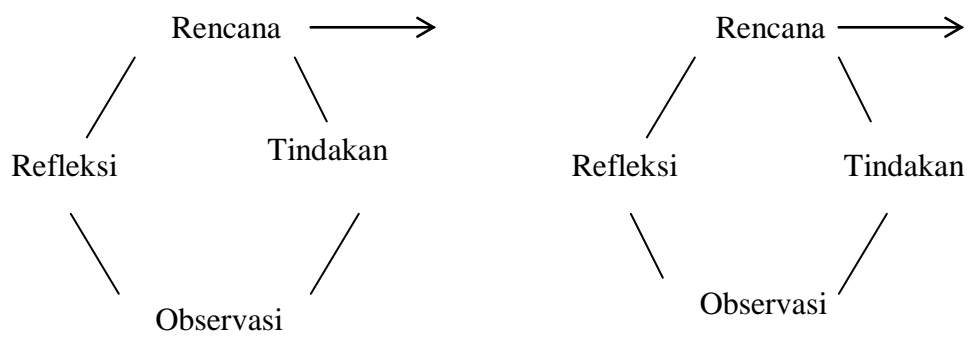
A. Pengertian PTK

Kita mengenal jenis-jenis penelitian yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan, salah satu di antaranya adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Pada awal perkembangannya, jenis penelitian tindakan ini lebih berorientasi pada pemecahan masalah sosial, kemudian berkembang pada bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya. Seperti dikemukakan Stephen Kemmis (1983) bahwa penelitian tindakan (*Action Research*) adalah:

“ A form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationaly and justise of (a) their own social or education practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations which practices are carried out”. Berdasarkan definisi tersebut, penelitian tindakan adalah merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh para pelaku dalam masyarakat (termasuk dalam bidang pendidikan) dan bertujuan untuk: memperbaiki pekerjaannya atau praktik pendidikan, memahami pekerjaannya, dan situasi di mana pekerjaan tersebut dilakukan.

Apabila kita mengkaji definisi tersebut, maka para praktisi pendidikan termasuk di dalamnya guru merupakan partisipan yang dapat melakukan penelitian. Dalam hal ini yakni guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Sedangkan penelitian tindakan pendidikan (*educational action research*) adalah studi yang dilaksanakan secara sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik pendidikan dengan melakukan tindakan praktis secara reflektif dari tindakan tersebut (Ebbut, 1983). Proses dan penelitian tindakan ini dilaksanakan sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan agar tindakan pada setiap siklus tersebut berfungsi secara efektif.

Menurut Kemmis & Taggart (1982), penelitian tindakan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah pada setiap siklus tersebut oleh Lewin disebut sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*), yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rangkaian langkah-langkah tersebut diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1: A Spiral of Steps (Lewin: 1940)

Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah termasuk ke dalam kategori jenis penelitian tindakan yang dikembangkan dalam kajian pendidikan, khususnya pada pembelajaran di kelas. Apabila kita akan memberikan pengertian terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara semantik, maka kita dapat mendeskripsikannya berdasarkan suku kata. Untuk itu, kita dapat melihat bahwa PTK terdiri atas tiga konsep, yakni: penelitian, tindakan, dan kelas. Di mana masing-masing konsep tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah mulai dari pencarian data atau informasi sampai menarik kesimpulan atas suatu permasalahan. Dalam penelitian, permasalahan menjadi sentral kajian.
2. Tindakan adalah suatu kegiatan yang disengaja dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah terpecahkannya suatu permasalahan secara praktis.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama. Dalam hal ini, kelas tidak hanya terbatas pada suatu ruangan tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok peserta didik dan guru, melainkan wahana berlangsungnya kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan pada pengertian dari ketiga konsep tersebut di atas, maka kita dapat dirumuskan suatu pengertian PTK berikut ini: Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi penelitian tindakan kelas menurut para pakar, yakni:

1. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Supardi, 2008: 104).

2. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997).
3. Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keterampilan mengajar, dan sebagainya. (McNiff, 1992: 1).
4. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1999: 15).
5. Penelitian Tindakan Kelas adalah adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani: 2008, 1.4).

Berdasarkan beberapa definisi penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar dari esensi PTK tersebut. Secara esensial terdapat persamaan dari pengertian PTK tersebut. Persamaan tersebut yakni bahwa PTK adalah suatu penelitian bersifat reflektif yang dilakukan di kelas dengan melaksanakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain dapat kita rumuskan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang khusus dikembangkan untuk dapat memaknai kelas sebagai wahana pembelajaran yang menuntut guru menjadi pelaku perbaikan terhadap pembelajaran tersebut. Guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya di kelas, baik penelitian terhadap siswa dan proses pembelajaran maupun produk (hasil) pembelajaran yang dilakukan secara reflektif. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas,

guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil yang dicapai peserta didik. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru secara langsung dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran berlangsung ditandai dengan adanya interaksi antar komponen pembelajaran. Apabila dalam kegiatan pembelajaran salah satu atau lebih dari komponen tersebut berfungsi kurang optimal, maka pembelajaran akan mengalami hambatan yang berakibat pada terganggunya efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Artinya, masalah pembelajaran dapat terjadi pada komponen-komponen pembelajaran, baik pada aspek proses maupun hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Dalam hal ini, guru sangat penting memiliki kemampuan dan kemauan untuk melihat, merasakan, dan menghayati tentang praktek-praktek pembelajaran yang dilakukannya. Selain itu, guru juga sangat penting memiliki kompetensi untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan pembelajaran agar pembelajaran menunjukkan efektivitasnya. Artinya, apabila guru melihat bahwa praktek pembelajaran tidak atau kurang efektif, maka ia akan merasakan adanya permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Guru profesional akan tanggap terhadap permasalahan pembelajaran dengan cara berusaha menemukan cara atau solusi bagi pemecahannya yakni melalui penelitian tindakan kelas.

B. Karakteristik PTK

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik, sifat atau ciri-ciri tersendiri sehingga dapat dibedakan dengan penelitian formal (konvensional). Banyak pendapat yang mengemukakan bahwa secara umum PTK termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif-praktis. Hal ini dikarenakan oleh dampak dari

tindakan yang dilaksanakan PTK dapat segera nampak dan diketahui serta dirasakan langsung oleh sasaran tindakan, yakni kelas (proses pembelajaran, siswa, guru, dan hasil belajar siswa).

Kita ketahui bahwa penelitian kualitatif tidak mentabukan sajian angka atau data, melainkan menggunakannya sebagai bagian integral dari kegiatan penelitian sesuai dengan tujuannya. Dengan demikian, maka dalam PTK pun data dan informasi sangat penting untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan penelitian (indikator keberhasilan PTK).

Apakah yang membedakan sajian data pada penelitian tindakan kelas dengan penelitian formal?

Perbedaan tersebut dapat ditengarai dari teknik pengumpulan dan analisis data atau metodologi/prosedur penelitian. Pengumpulan data dan informasi serta analisisnya (evaluasi dan refleksi) dalam PTK adalah untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pembelajaran setelah dilaksanakannya suatu tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan dalam latar alamiah. Artinya, data dan informasi sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. (Bagian ini akan dibahas pada bab berikutnya).

Sedangkan, pengumpulan dan analisis data dalam penelitian formal telah dirancang secara cermat dan kaku sehingga tidak dapat diubah. Artinya, pengumpul data harus berpegang teguh pada instrumen yang telah ada.

Seperti dikemukakan di muka bahwa PTK ditandai dengan adanya **tindakan** terhadap kegiatan pembelajaran. Jika demikian, maka **bagaimana kalau PTK kita sandingkan dengan penelitian eksperimen?**

Pertama, kita telusuri dari jenis penelitian. Jenis penelitian eksperimen berbeda dengan PTK. PTK termasuk jenis penelitian tindakan (*action research*) sedangkan penelitian eksperimen termasuk penelitian eksperimental (*experimentation research*) (Arikunto: 1998).

Kedua, kedua penelitian ini memiliki prosedur/metodologi yang berbeda. Proses penelitian eksperimen dilaksanakan dengan cara mengkondisikan situasi sesuai dengan karakteristik dari perlakuan tersebut. Artinya, dalam penelitian eksperimen latar penelitian tidak alamiah, melainkan dikontrol dari situasi yang tidak dikehendaki oleh sifat variabel intervensi yang dieksperimentasikan

tersebut. Sedangkan PTK dilaksanakan secara alamiah dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, proses penelitian berlangsung sejalan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Ketiga, tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui efektivitas pengaruh dari variabel intervensi atau variabel eksperimen dengan cara membandingkan antara kondisi awal sebelum dilakukan intervensi dengan kondisi akhir setelah dilaksanakan intervensi. Pada umumnya, untuk mengetahui efektivitas pengaruh tersebut dilaksanakan melalui pre-test dan post-test, kemudian hasilnya dibandingkan. Sedangkan, pre-test dan post-test dalam PTK merupakan bagian integral dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, penelitian eksperimen dapat dilakukan di laboratorium, **di kelas**, atau di lapangan (Singarimbun: 2000). Artinya, penelitian eksperimen dengan PTK memiliki persamaan berdasarkan tempat pelaksanaannya (penelitian kelas). Selain itu, pada tahun 1940-an, Lewin pertama kali mengadakan penelitian tindakan untuk mendeskripsikan penelitian yang merupakan perpaduan antara pendekatan eksperimental dalam bidang ilmu sosial dengan program-program tindakan sosial untuk memecahkan masalah sosial (Ebbut: 1985).

Berdasarkan ilustrasi tersebut di atas, menunjukkan bahwa PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Menurut Suhardjono (2008: 62-63), ciri khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan yang dilakukan merupakan sesuatu kegiatan yang disengaja dengan tujuan tertentu. Dalam melaksanakan tindakan dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan. Kemudian secara rinci dikemukakan lima karakteristik penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tujuan PTK tidak hanya untuk memecahkan permasalahan praktis di kelas, melainkan juga mencari dukungan ilmiah.
2. Permasalahan bersifat nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, penelitian berfokus pada permasalahan praktis dan bertujuan memperbaiki pembelajaran.

3. Penelitian dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam tentang hal-hal yang terjadi di kelas.
4. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, siswa, kepala sekolah) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesepakatan tindakan (*action*).
5. Penelitian dilakukan apabila ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, bertujuan meningkatkan proses pembelajaran, dan memperoleh pengetahuan dan atau sebagai pemecahan masalah.

Secara sederhana Supardi (2008, 108-109) mengemukakan dua ciri khas dari penelitian tindakan kelas, yaitu: dilakukan secara kolaboratif dan adanya suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan menurut Tim Pelatih PGSM (1999: 8-12), terdapat tiga karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

1. *An Inquiry on from within*

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan praktis yang dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas. PTK bersifat *practice driven* dan *action driven*, dalam arti bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di sini dan sekarang, sehingga dinamakan juga penelitian praktis (*practical inquiry*). Artinya, PTK memusatkan perhatian pada permasalahan yang spesifik-kontekstual, sehingga tidak terlalu menghiraukan kerepresentatifan sampel.

2. *A collaborative effort between ashool teachers and teacher educators*

PTK dilaksanakan secara kolaboratif atau bersama-sama antara guru yang kelasnya dijadikan kancah penelitian dengan dosen dan bahkan dengan guru lainnya yang bertindak sebagai peneliti mitra.

3. *A reflective practice made public*

Keterlibatan dosen dalam penelitian ini bukanlah sebagai ahli pendidikan yang tengah mengembangkan fungsi sebagai pembina guru atau sebagai pengembang pendidikan, melainkan sebagai sejawat yang mempunyai tugas,

peran dan fungsi yang sama dengan guru, di samping sebagai pendidik calon guru yang seyogyanya memiliki kebutuhan untuk belajar dalam rangka mengakrabi lapangan demi peningkatan mutu kinerjanya sendiri. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian formal.

Walaupun terdapat beberapa pendapat yang berbeda tentang karakteristik penelitian tindakan kelas, seperti dikemukakan di atas, tetapi pada dasarnya memiliki persamaan. Persamaan tersebut diantaranya adalah: permasalahan bersifat praktis, adanya tindakan untuk memecahkan permasalahan dan atau memperbaiki pembelajaran, dilakukan secara kolaboratif, dan siklus tindakan sebagai hasil kegiatan reflektif.

C. Prinsip-Prinsip PTK

Penelitian tindakan kelas, selain memiliki karakteristik juga memiliki beberapa prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi pelaksanaannya. Prinsip dasar tersebut dapat membantu guru dalam memahami permasalahan dan memecahkannya melalui penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (1993) yang dikutip Supardi (2008: 115-117) terdapat enam prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengatasi permasalahan pembelajaran

Tugas utama pendidik adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk itu, guru harus memiliki tanggung jawab dalam mengatasi permasalahan pembelajaran secara berkelanjutan secara siklus sampai terpecahkannya permasalahan dan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Bagian integral dari pembelajaran

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian integral dari pembelajaran, sehingga tidak menuntut kekhususan waktu pelaksanaan maupun waktu pengumpulan data. Tahap pelaksanaan penelitian selaras dengan pelaksanaan pembelajaran, mulai dari membuat RPP/persiapan program (*planning*), pelaksanaan pembelajaran (*action*) dan observasi kegiatan (*observation*),

sampai evaluasi pembelajaran (*evaluation*) dan refleksi dari proses dan hasil (*reflection*).

3. Dilaksanakan secara ilmiah

Kegiatan penelitian tindakan kelas harus memperhatikan dan berpatokan pada standar kaidah ilmiah. Artinya, pelaksanaan penelitian harus menggunakan metode ilmiah dan kajian ilmiah. Agar penelitian tindakan kelas memenuhi kaidah kaidah ilmiah, maka harus dilaksanakan secara sistematis, yakni: diawali dengan merumuskan masalah, penentuan tindakan, merumuskan hipotesis tindakan, menetapkan skenario tindakan, prosedur pengumpulan dan analisis data.

4. Masalah bersifat faktual

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah pembelajaran yang secara nyata dialami dalam pembelajaran di kelas dan merisaukan tanggung jawab profesional. Diagnosis pemecahan masalah harus berdasarkan pada kancan pembelajaran yang sesungguhnya bukan berdasarkan pada kajian teoritis semata, melainkan merupakan berorientasi pada permasalahan praktis. Permasalahan dimaksud adalah permasalahan pembelajaran bersifat faktual spesifik kelas. Setiap guru pasti merasakan dan memiliki pengalaman mengajar yang berbeda pada setiap kelas. Hal ini dikarenakan perbedaan situasi yang muncul dan dikembangkan oleh guru adanya variasi faktor yang mempengaruhinya.

5. Motivasi intrinsik

Konsistensi sikap dan kepedulian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sangat diperlukan. Dengan demikian, maka penelitian menuntut perencanaan dan pelaksanaan secara sungguh-sungguh dari pihak guru. Metodologi yang digunakan harus tepat agar sesuai dengan kondisi kelas dan pengembangan strategi yang digunakan. Pengembangan strategi pembelajaran dan ketepatan penggunaan metodologi yang digunakan menuntut kesiapan dan persiapan guru.

6. Masalah dapat di luar kelas (*classroom-exceeding perspective*)

Ruang lingkup permasalahan penelitian tindakan kelas dapat diperluas tidak hanya permasalahan pembelajaran di dalam kelas, melainkan dapat

diperluas pada tataran di luar kelas, misalnya tataran sistem atau lembaga. Penelitian tindakan yang dilakukan atas permasalahan di luar kelas dapat memberikan sumbangan yang lebih signifikan bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2008: 6-10) secara lebih rinci dan lebih luas mengemukakan prinsip dasar penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam latar alamiah artinya tidak mengubah atau mengkondisikan situasi baru yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Guru dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal kegiatan rutin mereka dalam melaksanakan tugasnya di kelas, sehingga tidak ada yang berubah dalam waktu dan kegiatan guru.

2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja

Penelitian tindakan kelas berangkat dari suatu kesadaran guru atas permasalahan atau kekurangan dalam proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu, guru yang memahami kelas dapat mudah mengetahui adanya kekurangan atau permasalahan yang harus segera diatasi. Guru memiliki kepekaan dan kepedulian atas permasalahan kelas sehingga harus dicari pemecahannya agar permasalahan tersebut berlarut dan berlanjut.

3. SWOT sebagai dasar berpijak

Penelitian tindakan kelas hendaknya dimulai dari kegiatan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threat*) yang dilakukan oleh guru terhadap kelas. Seorang guru harus mengetahui kekuatan (*Strength*) yang terdapat dalam kelas, artinya mengetahui keunggulan atau keberhasilan yang telah dicapai baik pada proses maupun hasil pembelajaran.

Apabila hal tersebut telah diketahui, maka guru dapat mudah mengetahui tentang kelemahan (*Weaknesses*) kelas. Kelemahan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber permasalahan yang dapat dicarikan solusinya melalui penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, guru dapat memilih salah satu kelemahan tersebut sebagai permasalahan untuk penelitian tindakan kelas.

Apabila permasalahan sudah dipilih dan ditentukan, maka guru dapat mendiagnosis peluang (*Opportunity*) untuk menentukan tindakan bagi terpecahkannya masalah tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.

Dalam menentukan tindakan, guru hendaknya memahami dan mengetahui sarana-prasaran penunjang yang tersedia karena jika tidak tersedia akan menjadi sumber ancaman (*Threat*) bagi keberhasilan penelitian tindakan tersebut.

4. Upaya empiris dan sistemik

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan yang dirasakan oleh guru di lapangan (praktik pembelajaran) di kelas. Praktik pembelajaran adalah kondisi empiris yang sangat akrab dengan guru, maka dari pengalaman tersebutlah penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur pembelajaran yang saling berinteraksi secara fungsional. Dengan demikian, manakala salah satu unsur pembelajaran tidak atau kurang menunjukkan fungsinya dalam pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Guru menjadi aktor yang dapat memfungsikan setiap unsur pembelajaran tersebut. Penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan ilmiah maka harus dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

5. SMART dalam perencanaan

SMART merupakan akronim dari lima kata, yakni: *Spesific*, *Managable*, *Acceptable/Achievable*, *Realistic*, dan *Time-bound*. Apabila dari masing-masing kata kita uraikan dalam konteksitas penelitian tindakan kelas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

Spesific artinya khusus yang memiliki makna bahwa permasalahan dan aspek substansial dalam penelitian tindakan kelas bersifat khusus yang bersumber dari kondisi dan situasi kelas.

Managable artinya dapat dikelola yang memiliki makna bahwa kegiatan penelitian memilih tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilaksanakan oleh peneliti.

Acceptable/Achievable artinya dapat diterima/dapat dicapai bahwa penelitian tindakan kelas dapat diterima atau sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan kelas (peserta didik) sehingga dapat mencapai tujuannya, yakni terpecahkannya permasalahan kelas.

Realistic dapat diartikan sebagai kegiatan yang operasional bahwa penelitian tindakan kelas memiliki kebermaknaan bagi guru dan peserta didik.

Time-bound artinya diikat oleh waktu bahwa penelitian tindakan kelas sudah ditentukan batas waktunya yakni dalam menentukan jumlah siklus yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, setiap siklusnya dapat diketahui keberhasilan, baik pada aspek proses maupun hasil.

D. Tujuan dan Manfaat PTK

1. Tujuan

Secara umum, penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Menurut Borg (1996) tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Sedangkan Supardi (2008: 106) secara rinci mengemukakan empat tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu:

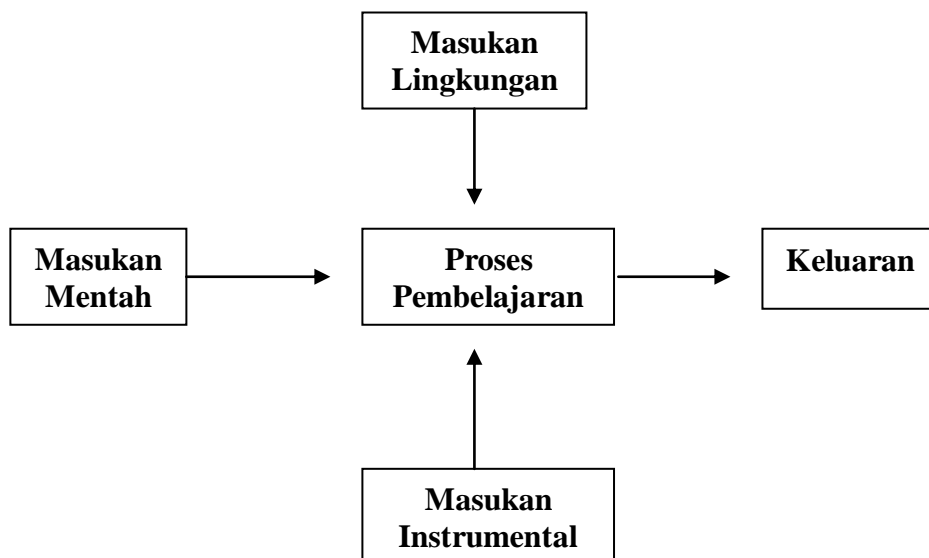
- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran;
- b. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Selain tujuan tersebut di atas, kiranya masih dapat ditambahkan tiga tujuan lainnya, yaitu:

- a. Meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam praktik pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani pembelajaran.
- c. Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi profesional guru dalam aspek pengembangan profesi.

Berdasarkan pendekatan sistem, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan suatu arena tempat terjadinya interaksi antara komponen-komponen pembelajaran. Saodih (1997: 191) mengemukakan tiga komponen utama pendidikan, yakni: guru, siswa., dan tujuan pendidikan. Apabila kita terapkan ke dalam pembelajaran, maka ketiga komponen utama tersebut lebih rinci lagi dapat dijabarkan menjadi tujuh komponen pembelajaran, yakni: guru, siswa, tujuan, materi, metode, sumber belajar (media dan alat belajar), dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Suryabrata (1983) terdapat empat faktor yang saling berinetaksi dalam kegiatan pembelajaran, yakni: masukan mentah (*raw input*), masukan lingkungan (*environmental input*), dan masukan instrumental (*instrumental input*), sehingga interaksi tersebut menghasilkan keluaran (*out put*). Secara skematis, faktor-faktor tersebut divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar: 1.2: Faktor-Faktor yang mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 2.2 di atas, menunjukkan bahwa semua faktor atau unsur yang berinteraksi dalam proses pembelajaran tersebut diarahkan kepada tercapainya sasaran akhir yakni keluaran. Sedangkan proses pembelajaran berada pada posisi sentral. Untuk itu, maka perbaikan proses pembelajaran sangat penting dan strategis bagi tercapainya sasaran secara optimal. Dengan demikian, maka penelitian tindakan kelas merupakan suatu alternatif yang dapat menjawab permasalahan dan peningkatan pembelajaran.

2. Manfaat

Penelitian tindakan kelas dapat memberikan beberapa manfaat manakala dilaksanakan. Manfaat PTK tersebut secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yakni: manfaat secara akademis, manfaat secara praktis, dan manfaat secara institusional.

a. Manfaat akademis

PTK secara akademis bermanfaat untuk membantu guru mendapatkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek (Joni: 1995). Guru adalah aktor utama dalam pembelajaran, maka guru memiliki tanggung jawab bagi tercapainya efektivitas pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, maka guru tidak hanya berperan sebagai pihak yang menerima pembaharuan, baik karena tuntutan birokrasi maupun penerapan inovasi pendidikan hasil penelitian, melainkan memiliki peran sentral dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Kelas menjadi wahana bagi guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga bermanfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugasnya.

b. Manfaat praktis

Menurut Suyanto (1996), manfaat praktis dari PTK dapat dilihat dari tiga hal, yakni: pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah, pengembangan

kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, serta peningkatan profesionalisme guru melalui latihan sistematis secara berkelanjutan. Dari tiga hal tersebut dapat dirinci menjadi lima manfaat, yakni:

(1) Inovasi dalam pembelajaran

Guru adalah seorang inovator yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil. Dalam hal ini, guru mencoba mengubah, meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas. Setiap kegiatan pembelajaran tersebut, guru akan menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas telah berperan serta dalam inovasi pembelajaran.

(2) Pengembangan kurikulum

Berlakunya KTSP sangat memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan kurikulum pada tingkat sekolah, baik yang menyangkut materi, metode maupun instrumen evaluasi pembelajaran. Pengembangan kurikulum pada tingkat sekolah menuntut kejelihan dan kemampuan guru bagi pengembangan kurikulum di level kelas. Pengembangan kurikulum tersebut meliputi pengembangan materi, penyampaian materi (metode), penggunaan media bantu pembelajaran, dan pengembangan instrumen evaluasi.

(3) Peningkatan profesionalisme guru

Peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama melaksanakan pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting dalam melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajaran yang sesuai dengan karakter kelas. Setiap perubahan yang dilakukan oleh guru tersebut menunjukkan profesionalisme seorang guru. Artinya, guru memiliki keinginan, motivasi, dan kemauan untuk melaksanakan perubahan-perubahan bagi perbaikan praktik pembelajaran.

Menurut McNiff (1992:9) bahwa dalam penelitian tindakan kelas, guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru. Dengan demikian,

keterlibatan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

(4) Meningkatkan kualitas pendidikan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru merupakan suatu kegiatan terminologi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini dapat dimaklumi bahwa pendidikan secara operasional dinyatakan dalam bentuk pembelajaran.

Manakala permasalahan dalam pembelajaran tidak segera ditanggapi oleh guru, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang pada jangka panjang akan berpengaruh pula pada tidak tercapainya kompetensi lulusan. Untuk itu, maka guru wajib memiliki pengetahuan kritis terhadap praktek pembelajaran di kelas, kemudian merefleksikan dan mencari solusi untuk mengatasinya.

(5) Meningkatkan kualitas pembelajaran

Salah satu upaya untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran adalah manakala tujuan pembelajaran tercapai oleh peserta didik. Dalam hal ini, maka nilai yang dicapai oleh peserta didik menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Di sekolah dikenal adanya SKBM atau SKM. Keduanya menjadi patokan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Apabila peserta didik belum mencapai standar tersebut, maka guru harus mengkritisnya dan merefleksinya untuk pencapaian standar tersebut.

Guru menyadari adanya permasalahan pembelajaran sebagai faktor penyebab indikator keberhasilan pembelajaran tidak atau belum tercapai. Kemudian guru dapat menganalisis berbagai faktor penyebab tersebut untuk dicarikan alternatif bagi solusinya. Solusi yang dipandang lebih tepat segera dilaksanakan untuk teratasinya permasalahan tersebut. Apabila guru telah melakukan perbaikan pembelajaran, maka selain permasalahan tersebut dapat teratasi juga telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Manfaat Institusional

Argumentasi Hargreaves (dalam Hopkins: 1993) tentang manfaat PTK bagi sekolah adalah bahwa sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa. Selanjutnya dikemukakan bahwa guru dan sekolah memiliki hubungan erat secara fungsional dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut terungkap dalam preposisinya: *there is little school development without teacher development; and there is little teacher development without school development*. Sekolah hanya sedikit mengalami perkembangan tanpa berkembangnya kemampuan guru, demikian pula sebaliknya guru mengalami sedikit perkembangan tanpa berkembangnya sekolah.

Sekolah yang mendorong para gurunya untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran, maka sekolah tersebut memiliki kesempatan yang besar untuk berkembang lebih cepat. Upaya pembaharuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan serta mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran akan menjadi tradisi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam PTK akan dikembangkan dan terpupuk hubungan kolegal antar guru sehingga akan menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah. Dengan PTK, masing-masing guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat pula. Dengan demikian, PTK dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah.

E. Rangkuman

PTK adalah penelitian yang termasuk ke dalam kategori jenis penelitian tindakan yang dikembangkan dalam kajian pendidikan, khususnya pada pembelajaran di kelas. PTK berorientasi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran melalui suatu tindakan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa pengertian PTK yang dikemukakan oleh para ahli yang secara esensial memiliki persamaan. PTK adalah suatu penelitian bersifat

reflektif yang dilakukan di kelas dengan melaksanakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Menurut Suhardjono (2008), terdapat lima karakteristik PTK, yaitu: tujuan bersifat praktis dan ilmiah, permasalahan bersifat praktis, dimulai dari permasalahan yang jelas dan nyata, kolaboratif, dan meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan menurut Tim Pelatih PGSM (1999), terdapat tiga karakteristik PTK, yaitu: *An Inquiry on from within*, *A collaborative effort between ashool teachers and teacher educators*, dan *A reflective practice made public*.

Prinsip-prinsip dasar PTK adalah: mengatasi permasalahan pembelajaran, bagian integral dari pembelajaran, ilmiah, masalah bersifat faktual, adanya motivasi intrinsik, masalah dapat di luar kelas. Secara umum, PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan secara khusus adalah: memperbaiki pembelajaran, menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi guru, dan meningkatkan kolaborasi. PTK memiliki manfaat akademis, praktis, dan institusional.

Model PTK merupakan adaptasi dari model penelitian tindakan yang kemudian dikembangkan oleh para pakar menjadi model PTK. Model PTK dikemukakan dalam enam model, yakni: Model Ebbut, Model Kemmis dan Mc Tagart, Model Elliot, Model Mc Kernan, Model Hopkins, dan Model Raka Joni. Secara esensial keenam model PTK tersebut memiliki kesamaan yakni adanya suatu tindakan bersiklus secara berkelanjutan yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi.

Model Ebbut mengedepankan alur logika penelitian tindakan dan menjabarkan teori sistem ke dalam bentuk kegiatan operasional. Model Kemmis dan Tagart lebih mempertimbangkan aspek spiral refleksi. Model Elliot lebih memfokuskan pada guru sebagai peneliti. Model Mc Kernan disebut model proses waktu (*a time process models*) yang menekankan bahwa dalam PTK tidak perlu selalu terikat oleh waktu, melainkan rasional dan demokratis. Model Hopkins lebih membatasi pada jumlah siklus yakni PTK dilakukan minimal tiga siklus. Model Raka Joni menekankan pada jumlah langkah kegiatan yakni terdiri atas lima tahapan kegiatan, yaitu: pengembangan fokus masalah, perencanaan

tindakan, pelaksanaan dan observasi, analisis dan refleksi, dan diakhiri dengan perencanaan tindakan lanjutan.

F. Latihan

Setelah mempelajari uraian pada setiap bagian di dalam bab I tersebut, maka jawablah pertanyaan dan kerjakanlah tugas berikut ini. Penyelesaian setiap pertanyaan dan tugas merupakan umpan balik bagi evaluasi diri Anda atas pemahaman materi tersebut. Untuk itu, sangat dianjurkan mendiskusikannya dengan rekan Anda agar setiap pertanyaan dan tugas dapat terselesaikan secara tepat. Selain itu, kegiatan diskusi merupakan wahana kerjasama untuk saling membelajarkan.

1. Jelaskan keterkaitan antara penelitian tindakan, penelitian tindakan pendidikan dan penelitian tindakan kelas.
2. Jelaskan bahwa menurut Lewin PTK merupakan *a Spiral of steps*.
3. Coba ungkapkan esensi pengertian PTK berdasarkan pendapat McNiff dan Suyanto.
4. Coba rumuskan pengertian PTK menurut pendapat Anda.
5. Jelaskan perbedaan PTK dengan penelitian eksperimen.
6. Sebutkan dan jelaskan karakteristik PTK.
7. Sebutkan dan jelaskan prinsip-prinsip dasar PTK menurut Supardi.
8. Apakah tujuan utama PTK menurut Borg.
9. Sebutkan tujuan PTK menurut Supardi.
10. Sebutkan dan jelaskan manfaat PTK.